

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (SANIMAS) DI DESA SUKOHARJO KECAMATAN NGAGLIK, SLEMAN

SOCIETY PARTICIPATION ON COMMUNITY BASED SANITATION (SANIMAS) PROGRAM AT SUKOHARJO VILLAGE, NGAGLIK SUB-DISTRICT, SLEMAN

Oleh : Abri Kurniadi dan Francisca Winarni, M.Si., Fakultas Ilmu Sosial UNY,
abrikurniadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dengan adanya partisipasi masyarakat menjadikan lingkungan bersih dari air limbah rumah tangga. Desain penelitian yang di pakai adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini dianggap mampu menjelaskan penelitian ini secara mendalam. Partisipasi masyarakat tergolong tinggi dilihat dari jenis-jenis partisipasi menurut Keith Davis berupa partisipasi pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang terdapat pada program SANIMAS. Adapun faktor pendukung yang ditemukan adalah nilai sosial masyarakat yang masih terjaga, dan kesadaran terhadap kualitas kesehatan lingkungan. Sedangkan faktor penghambat yang muncul adalah keterbatasan anggaran.

Kata kunci: Partisipasi masyarakat, SANIMAS, Kabupaten Sleman.

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze society participation, also to knowing the supporting and inhibiting factors from community based Sanitation (SANIMAS). The important thing about this research were toknow the head section of contamination control and environmental recovery of environmental services. This research used qualitative approach with descriptive research that used primary and secondary data. The design of this study was considered capable of explaining this research in depth. The result of this research showed that society participation on community based sanitation program (SANIMAS) in accordance with the indicator type of participation by Keith Davis on Sastropetro that were idea, power, expertise, goods, and money participation on SANIMAS program. The obtained factors which found out were social value of society still preserve, and awareness of quality of environmental health. While the inhibiting factors which appear were budgets program.

Keywords: society participation, SANIMAS, Sleman Regency.

PENDAHULUAN

Pembangunan yang semakin pesat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dalam bidang perindustrian serta ber-kembangnya permukiman dapat menyebabkan permasalahan lingkungan, salah satunya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan salah satunya berasal dari limbah yang dihasilkan oleh rumah tangga dengan pesatnya perkembangan pemukiman, sehingga limbah yang dihasilkan dari tahun ke tahun juga semakin meningkat.

Permasalahan lingkungan khususnya pada air limbah domestik terjadi pada wilayah aglomerasi perkotaan di Kabupaten Sleman. Aglomerasi perkotaan terjadi di Kabupaten Sleman karena berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, sehingga mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga sebagian wilayah Kabupaten Sleman menjadi daerah rawan terjadinya pemukiman kumuh karena sarana sanitasi yang masih belum memadai. Padahal, di satu sisi Kabupaten Sleman mempunyai peran yang kuat untuk menjaga kualitas lingkungan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Sleman, 2010).

Berdasarkan Strategi Sanitasi Perkotaan Kabupaten Sleman, wilayah perkotaan di Kabupaten Sleman menjadi wilayah prioritas dibangun IPAL Komunal yang digunakan untuk pengelolaan air

limbah domestik. Dari beberapa wilayah kecamatan yang termasuk dalam aglomerasi perkotaan di Kabupaten Sleman pengelolaan air limbah domestik salah satunya terdapat di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik.

Tabel 1. Data perkembangan sanitasi di Kecamatan Ngaglik Tahun 2017

No	Kelurahan/Desa	Identitas Data BPS	Baseline
			Jumlah KK
			BABS
			KK
1	Sari Harjo	5.904	302
2	Sinduharjo	6.089	153
3	Minomartani	4.059	171
4	Sukoharjo	4.255	356
5	Sardonoharjo	6.441	203
6	Donoharjo	2.939	371
	Total	29.687	1.556

Desa Sukoharjo tepatnya dusun Mendiwo, Kecamatan Ngaglik, Sleman sebagai salah satu lokasi penerima Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) tahun 2015 melalui Satuan Kerja Pengembangan Air Minum dan Sanitasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Seluruh proses kegiatan SANIMAS di padukuhan Mendiwo dilaksanakan oleh masyarakat melalui Kelompok Swadaya Masyarakat

(KSM) Ngudi Mulyo mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pelaporan kegiatan pembangunan sarana sanitasi IPAL komunal. IPAL Komunal Mendiro Desa Sukoharjo menjadi percontohan Nasional sistem pengelolaan Sanitasi berbasis masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat kunjungan baik dari instansi daerah maupun pejabat daerah luar DIY yang berkunjung ke Desa Sukoharjo

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan partisipasi masyarakat menggunakan indikator jenis. Jenis partisipasi digunakan sebagai indikator partisipasi masyarakat dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan karena jenis partisipasi masyarakat menjadi gambaran dari konsep partisipasi yang nyata dalam pembangunan di lapangan.

Jenis partisipasi yang dilakukan masyarakat secara jelas dilihat pada tahap pelaksanaan program pembangunan. Peneliti memilih menggunakan teori Keith Davis dalam Santoso Sastroputro (1988:16), mengemukakan jenis-jenis partisipasi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Pikiran yang berarti keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan program yang terwujud dalam pengerahan pikiran.
2. Tenaga yang berarti keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan

pelaksanaan program yang terwujud lewat pengerahan tenaga.

3. Pikiran dan Tenaga yang berarti keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program berwujud kombinasi pengerahan pikiran dan kegiatan fisik secara bersamaan.
4. Keahlian yang berarti keikutsertaan masyarakat dengan keahlian tertentu yang bermanfaat dalam pelaksanaan program.
5. Barang yang berarti partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
6. Uang yang berarti keikutsertaan masyarakat berupa sumbangan barang pribadi dan uang yang bermanfaat dalam pelaksanaan program.

Penelitian ini penting dilakukan karena diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah supaya melibatkan masyarakat dalam setiap proses kebijakan terutama dalam Program Sanitasi berbasis masyarakat SANIMAS.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukoharjo. Kecamatan Ngaglik, Sleman, DIY. Pemilihan lokasi penelitian karena

Desa Sukoharjo yang melaksanakan program Sanitasi berbasis Masyarakat (SANIMAS). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2018 sampai dengan 3 Desember 2018.

Subjek Penelitian

1. Kepala Seksi Pengendalian Pencemaran dan Pemulihan Lingkungan Hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman.
2. Kepala Padukuhan Mendiro.
3. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ngudi Mulyo.
4. Masyarakat Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik, Sleman.

Data dan Sumber Data

Data Primer diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data dokumen dari aktor yang terlibat yang didapat di lokasi penelitian (Moleong, 2006: 157).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peranan peneliti adalah sebagai pengumpul data utama bertindak menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, kamera, serta dokumen terkait partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman. Peneliti memvalidasi diri sebagai instrumen

penelitian dengan mengembangkan wawasan terkait inovasi dan sistem informasi manajemen.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman. Metode observasi ini digunakan dalam rangka mencari data mengenai partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara, namun pertanyaan dapat mengalami *improvisation* seiring dengan respon informan.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang terdiri dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 68 tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik dan peraturan pelaksanaannya. Data pelaksanaan program SANIMAS di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Dokumen-

dokumen kegiatan, notulen rapat, dan laporan pelaksanaan program SANIMAS di Desa Sukoharjo, Ngaglik, Sleman serta dokumentasi berupa foto-foto hasil observasi lapangan.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang diperoleh (Moleong, 2006: 330).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Sukoharjo tepatnya Padukuhan Mendiro sebagai salah satu penerima program SANIMAS berupa IPAL Komunal dengan kondisi masyarakat sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Dusun Mendiro adalah Pegawai Swasta dengan tingkat pendapatan masyarakat sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) Provinsi DI Yogyakarta.

Lahan untuk lokasi pembangunan prasarana komunal ini merupakan lahan Kas Desa merupakan lahan yang dipinggir sungai Kali Cilik yang ditetapkan dengan SK Kepala Desa Sukoharjo, Kec Ngaglik No.143/52/2015 tanggal 14 Juli 2015 untuk

dimanfaatkan sebagai lokasi pembangunan IPAL Komunal. Luas lahan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di atas lahan seluas 12,5 m x 28 m yang terletak di RT 02, RW 27. Lahan untuk lokasi pembangunan fasilitas IPAL Komunal merupakan lahan kosong yang terletak di dekat sungai yang terletak di sisi Selatan Padukuhan Mendiro, lahan ini berada di dekat sungai dan dekat dengan pemukiman penduduk. Pengelolaan limbah domestik dengan menggunakan IPAL domestik komunal merupakan upaya yang harus dijaga keberlanjutannya. Berdasarkan hasil RPA tanggal 21 Juni 2015, Dusun Mendiro merupakan lokasi penerima manfaat Program SANIMAS 2014 di Desa Sukoharjo.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ngudi Mulyo sebagai kelompok pengelola IPAL domestik komunal memiliki peran penting dalam keberlanjutan pengelolaan IPAL domestik komunal, karena berfungsi sebagai motor penggerak dan pengambilan keputusan. Inovasi keuangan juga menjadi faktor penting bagi keberlanjutan pengelolaan IPAL domestik komunal karena, pengelolaan IPAL domestik komunal umumnya sudah diserahkan ke pemanfaat.

Mengingat masyarakat sebagai subjek dari program pembangunan ini maka pemberdayaan masyarakat yang menerima

program menjadi suatu keharusan untuk keberlangsungan program, agar tidak hanya sekedar membangun fisik bangunan sanitasi tetapi juga membangun mental dan sikap masyarakat terhadap persoalan sanitasi.

Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman.

Partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS di Desa Sukoharjo, Kecamatan Ngaglik, Sleman dianalisis menggunakan teori jenis partisipasi Keith Davis dalam Sastropoetro (1988:16), yaitu sebagai berikut:

1. Partisipasi Pikiran

Menurut Keith Davis dalam Santoso Sastropoetro (1988:16), menjelaskan bahwa partisipasi pikiran merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok berupa gagasan atau ide yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, partisipasi pikiran yang dilakukan oleh masyarakat dapat ditemukan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Program SANIMAS. Pada tahap pengembangan inisiatif, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat dari pemerintah Kabupaten Sleman dan

Kementerian PUPR meliputi latar belakang, tujuan, dan prosedur program SANIMAS.

Dalam penelitian ini, masyarakat menerima program SANIMAS. Hasil dari musyawarah masyarakat tersebut kemudian dijadikan sebagai surat minat masyarakat terhadap program SANIMAS, lokasi yang menjadi sarana IPAL Komunal adalah tanah milik Desa. Pada tahap selanjutnya, masyarakat menentukan perencanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini berkaitan dengan bangunan IPAL Komunal yang akan dibangun, pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat yang menjadi koordinator lapangan sekaligus menjadi perwakilan warga dalam pelaksanaan program SANIMAS. Dalam proses perencanaan ini, masyarakat mendapatkan pendampingan dari pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Lingkungan Hidup serta Kementerian PUPR dengan adanya Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL).

Setelah sarana IPAL Komunal terlaksana, masyarakat bersama dengan KSM Ngudi Mulyo aktif dalam kegiatan musyawarah rutin yang diadakan setiap minggu. Musyawarah ini biasanya membahas terkait pengembangan IPAL Komunal, permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan saluran rumah, dan bantuan-bantuan yang berasal dari pihak luar berupa dana maupun barang.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagaimana diungkapkan Cohen dan Uphoff dalam Irene Astuti Dwiningrum (2011:61) menerangkan partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitu *pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang diambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Hal serupa juga ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rena Lisdiana (2017) berjudul "Partisipasi masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan di Desa Way Halom, Gunung Alip, Tanggamus, Lampung". Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan di Desa Way Halom sudah optimal karena masyarakat setempat terlibat langsung dalam kegiatan perencanaan dibuktikan dengan adanya masukan dan ide-ide yang diberikan masyarakat pada saat proses musyawarah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa masyarakat Padukuhan Mendiro

berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan IPAL Komunal dengan melakukan kegiatan musyawarah warga.

Hal senada juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Surotinojo (2009) bahwa partisipasi masyarakat Bajo dalam bentuk sumbangan pikiran/ide diberikan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan program SANIMAS. Dalam tahapan program inisiatif dan pembuatan rancangan, partisipasi masyarakat berada pada tingkatan tidak langsung, dalam tahap penyusunan rencana berada pada tingkatan pengendalian terbagi dan dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan berada pada tingkatan pengendalian penuh.

Kegiatan musyawarah warga yang dilakukan warga Mendiro dalam pengambilan keputusan terkait rancangan dan pelaksanaan program IPAL Komunal menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pikiran, dengan saling memberikan pendapat diantara warga masyarakat dalam pengambilan keputusan.

2. Partisipasi Tenaga

Menurut Keith Davis dalam Santoso Sastropetro (1988:16), menjelaskan bahwa partisipasi Tenaga merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Partisipasi tenaga yang

diberikan masyarakat Mendiro dalam pelaksanaan pembangunan sarana IPAL Komunal dilakukan oleh seluruh warga Mendiro secara gotong royong dengan bantuan beberapa tenaga ahli/tukang. Kegiatan gotong royong yang dilakukan dimulai dengan tahapan persiapan lahan yang akan dibangun.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagaimana diungkapkan Bintoro Tjokroamidjojo dalam Badrun Susantyo (2007:15) mengemukakan bahwa keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam bentuk sumbangan dalam mobilisasi pembiayaan pembangunan, kegiatan produktif yang serasi, pengawasan sosial atas jalannya pembangunan, dan lainnya. Masyarakat Mendiro secara gotong royong membersihkan tempat yang akan didirikan IPAL Komunal dengan membersihkan rumput, melakukan penimbunan lahan, dan juga membuat galian tanah yang nantinya dijadikan sebagai bak pengelola limbah IPAL Komunal.

Setelah tahap persiapan selesai, selanjutnya masyarakat melakukan kegiatan pembangunan sarana IPAL Komunal. Pada tahap ini, masyarakat bergotong royong dengan membantu dalam proses pengecoran sarana IPAL komunal meliputi bak pengelolaan limbah, tanggul,

dan kolam stabilisasi. Pada saat yang sama, ibu-ibu melakukan kegiatan mengumpulkan botol plastik yang digunakan sebagai media filter bak pengelola Limbah. Proses selanjutnya adalah pembangunan saluran rumah (SR), pada tahap ini warga bekerjasama dalam penggalian saluran yang menuju ke saluran pembuangan limbah rumah warga. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rena Lisdiana (2017), dalam penelitian yang dilakukan menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong pembuatan lubang *septic tank*, dan pembuatan jamban meskipun dalam pelaksanaannya mendapatkan bantuan tenaga ahli. Hal ini berguna bagi pelaksanaan program dan pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat dengan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan pembangunan.

Lebih lanjut Cohen dan Uphoff dalam Irene Astuti Dwiningrum (2011:61) menyebutkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Antusiasme masyarakat

Mendiro dalam pembangunan IPAL Komunal tidak terlepas dari nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat ditunjukkan dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong dalam proses pembangunan sarana IPAL Komunal.

Tidak hanya pada saat pembangunan, masyarakat secara rutin melakukan kegiatan pembersihan setiap minggu pada sarana IPAL Komunal. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh warga masyarakat, baik yang memiliki saluran rumah (SR) maupun yang tidak tersambung dengan IPAL Komunal. Selain itu, kegiatan penggelontoran kotoran dari SR setiap hari minggu pagi dilakukan oleh masyarakat yang memiliki sambungan rumah. Hal ini juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Surotinojo (2009) bahwa partisipasi masyarakat Bajo dalam bentuk tenaga diberikan pada seluruh tahapan program SANIMAS. Tidak hanya dalam proses pembangunan infrastruktur, masyarakat terlibat dalam perawatan bangunan yang telah dibangun.

Seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat ini membutuhkan komitmen terhadap kesepakatan yang telah disetujui oleh seluruh warga masyarakat pada saat perencanaan, dengan nilai-nilai sosial yang masih terjaga dalam masyarakat, dan tingginya kesadaran akan kualitas kesehatan lingkungan membuat masyarakat

secara sukarela aktif dalam setiap kegiatan yang membutuhkan tenaga masyarakat.

3. Partisipasi Keahlian

Terkait partisipasi keahlian Keith Davis dalam Santoso Sastropetro (1988:16) menjelaskan bahwa partisipasi Keahlian merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling utama untuk menentukan suatu keberhasilan program. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa masyarakat Mendiro berpartisipasi dalam keahlian dalam program SANIMAS dengan adanya upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat. Keahlian yang dimiliki masyarakat dibutuhkan dalam pengembangan IPAL Komunal, karena dengan adanya partisipasi keahlian masyarakat maka IPAL Komunal dapat berkembang lebih baik dan memiliki keberlanjutan program.

Dalam IPAL Komunal, peneliti menemukan adanya *Caffe "L"* (limbah). *Caffe* yang berbentuk angkringan ini menyediakan menu makanan dan minuman untuk pengunjung IPAL Komunal. Pengelolaan angkringan dilakukan oleh masyarakat sekitar, masyarakat yang tidak ikut dalam pengelolaan angkringan menitipkan hidangan untuk disajikan dalam angkringan. Keuntungan dari hasil penjual makanan dan minuman tersebut dibagi dua, pertama untuk masyarakat yang

menyediakan hidangan, kemudian kedua sebagian keuntungan masuk ke dalam pendapatan IPAL Komunal. Dengan demikian, keahlian masyarakat dalam pembuatan makanan dan minuman terwadahi dalam *caffe* yang ada di IPAL Komunal, hasil dari penjualan makanan tersebut secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat lainnya adalah tanaman herbal. Tanaman herbal yang ada di area IPAL Komunal bekerja sama dengan PT Bintang Toejoe, tujuan dari adanya budidaya tanaman herbal oleh masyarakat yaitu sebagai sarana edukasi bagi pengunjung IPAL Komunal terkait dengan obat-obatan tradisional dari tanaman herbal. Produksi dari tanaman herbal dikelola oleh pengurus KSM, pengurus melakukan usaha pengembangan tanaman herbal dengan tanaman hydroponic yang berada di atas kolam stabilisasi air. Selain tanaman obat-obatan, terdapat juga biji buah-buahan yang di budidayakan seperti duren dan asam manis. Upaya peningkatan materi dilakukan masyarakat dengan budidaya ikan meliputi ikan lele dan ikan Nila di kolam stabilisasi yang terletak dibelakang IPAL Komunal.

Hal ini berbeda dengan penelitian Rena Lisdiana (2017) yang menemukan bahwa pengelolaan Sampah di Desa Wayhalom belum terkoordinir dengan baik, dibuktikan dengan tidak adanya

pengelolaan sampah. Sampah yang berasal dari masyarakat hanya di tumpuk kemudian di bakar tanpa memisahkan sampah basah dan kering sehingga tidak sesuai dengan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dilakukan pemerintah.

Pemerintah Kabupaten Sleman memberikan bantuan berupa perpustakaan mini yang terletak IPAL Komunal yaitu Pojok Baca “Ngudi Mulyo”. Dalam upaya pengembangan Sumber Daya Manusia, fasilitas pojok baca ini memberikan pembelajaran dan pengetahuan kepada masyarakat terkait pengelolaan sanitasi dan pengolahan air limbah. Selain itu, koleksi buku yang terdapat di dalam Pojok Baca berisikan buku tentang pengetahuan umum, buku anak-anak, buku kemasyarakatan, dan beberapa buku kewirausahaan, Dengan adanya fasilitas Pojok Baca, masyarakat mendapatkan penambahan wawasan baik mengenai sanitasi dan pengolahan air limbah maupun pengetahuan umum sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat.

Partisipasi keahlian oleh masyarakat telah berdampak pada kehidupan sosial masyarakat, pemanfaatan fasilitas yang ada di IPAL Komunal memberikan penambahan pendapatan sehingga terjadi perbaikan ekonomi untuk masyarakat sekitar. Keahlian masyarakat dalam pengelolaan sampah berdampak pada

kebersihan lingkungan masyarakat. Dengan keikutsertaan masyarakat dalam melakukan pengembangan terhadap IPAL Komunal, maka keberlanjutan dari program IPAL Komunal secara terus-menerus dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh masyarakat.

4. Partisipasi Barang

Menurut Keith Davis dalam Santoso Sastropoetro (1988:16), menjelaskan bahwa partisipasi barang merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan memberikan atau menyumbangkan sebuah barang secara sukarela untuk membantu program guna mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, partisipasi barang yang diberikan dalam program IPAL Komunal tercermin dalam beberapa bentuk.

Pertama yaitu dalam proses pembangunan IPAL Komunal. Pada saat pembangunan IPAL Komunal, masyarakat bergotong royong dalam pelaksanaannya mulai dari persiapan lahan hingga dengan pengecoran IPAL Komunal. Pada saat pembangunan, masyarakat menggunakan peralatan pribadinya dalam kegiatan pembangunan IPAL seperti cangkul, sabit, karung, ember, dll.

Bantuan peralatan dari masyarakat ini menekan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk pembelian peralatan, peralatan yang dibawa oleh masyarakat dalam gotong royong memudahkan dalam

proses pembangunan sarana IPAL Komunal karena semakin banyak peralatan yang ada maka waktu pembangunan juga akan semakin cepat. Kemudian untuk persiapan pembuatan filter bak penampungan, masyarakat mengumpulkan botol-botol bekas untuk kemudian di rakit menjadi bagian filtrasi bak penampungan yang jumlahnya ribuan botol. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamijoyo (2007:21), yang mengemukakan bahwa partisipasi barang merupakan jenis partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk barang yang mencakup peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kedua yaitu dalam proses pembangunan masyarakat secara swadaya memberikan konsumsi untuk yang sedang bekerja, ibu-ibu menyiapkan menu makanan ringan dan santapan untuk masyarakat yang sedang bekerja. Proses pemberian konsumsi ini dibagi secara bergilir dengan pembagian runtun dari masing-masing RT. Hal ini sejalan dengan penelitian Rena Lisdiana (2017) yang menemukan bahwa dalam pelaksanaan program SANIMAS, masyarakat secara sukarela menyediakan minuman untuk yang sedang bekerja dengan memberikan minuman teh, gula, kopi dan jajanan pasar serta gorengan.

5. Partisipasi Uang

Menurut Keith Davis dalam Santoso Sastropoetro (1988:16), menjelaskan bahwa

partisipasi uang merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Dalam pelaksanaan sebuah program, anggaran diperlukan untuk menentukan seberapa besar program tersebut dapat terlaksana, seperti halnya program IPAL Komunal. Pada saat pembangunan IPAL Komunal, dana berasal dari Program SANIMAS bersumber dari APBN yang dikururkan melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan senilai Rp400.000.000. Dana APBN tersebut ternyata belum cukup untuk memberikan instalasi ke seluruh rumah yang ada di Mendiro, lalu masyarakat melakukan kontribusi senilai Rp130.000/KK.

Masyarakat yang melakukan iuran tersebut tidak hanya berasal dari sasaran program IPAL yang akan di pasang saluran rumah, tetapi masyarakat yang tidak dapat memasang saluran juga ikut berpartisipasi dalam iuran pembangunan tersebut, karena sudah menjadi kesepakatan bahwa target dari program SANIMAS dapat menjangkau seluruh masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Surotinojo (2009) bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang diberikan dalam tahap pelaksanaan dan pemanfaatan. Pemerintah Pusat menanggung 33%, Pemerintah Daerah 64%, dan kontribusi masyarakat

sebesar 3% dalam bentuk uang dan material.

Tabel 2. Alokasi Dana Pembangunan IPAL Komunal

No	Alokasi	Jenis	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Pemasukan	Swadaya In-Cash	1.500.000	Pembukaan Rekening KSM
			17.060.000	Konsumsi dan Taman
		Swadaya Natural/ In-kind	17.850.000	Konsumsi dan Gotong Royong
		APBN SANIMAS	400.000.000	-
2	Pengeluaran	Belanja Bahan dan Alat	318.439.750	-
		Upah Pekerja	81.560.000	-
		Lain-lain	-	-
3	Saldo		250	

Setelah IPAL Komunal terbangun, masyarakat melakukan iuran rutin sebesar Rp7.5000/KK. Uang hasil dari iuran

masyarakat ini digunakan sebagai biaya untuk perawatan oleh 2 orang operator terhadap saluran utama. Masing-masing dari operator mendapatkan Rp150.000/Orang. Dalam hal ini, bukan hanya masyarakat yang memiliki sambungan rumah yang membayarkan iuran bulanan. Perawatan tidak langsung oleh masyarakat terhadap IPAL Komunal dapat menjaga keawetan sarana IPAL Komunal, operator setiap minggu bertugas untuk memeriksa saluran utama IPAL Komuna meliputi pengecekan saluran, pemeriksaan sambungan, dan pembersihan saluran utama dari sampah.

Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Rena Lisdiana (2017) yang menemukan bahwa masyarakat melakukan kontribusi dalam pembangunan jamban berupa uang dan melakukan kegiatan penjualan pohon pisang yang hasilnya digunakan untuk memberikan bayaran kepada tenaga teknis pembuat jamban.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menemukan permasalahan terkait iuran rutin warga. Permasalahan ini berasal dari warga yang memiliki saluran rumah, terkadang pembayaran sering telat dilakukan oleh masyarakat. Kemudian pada awal pembangunan, terdapat warga yang masih keberatan dengan iuran pokok karena merasa rumahnya tidak bisa terpasang saluran. Tetapi permasalahan ini dapat di

atasi oleh KSM Ngudi Mulyo dengan terus memberikan pengarahan dan pengertian kepada masyarakat terkait pelaksanaan program IPAL Komunal. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman memberikan apresiasi dengan melaksanakan Sanitasi *Award* untuk IPAL Komunal yang ada di Kabupaten Sleman, hadiah dari DLH berupa uang tunai yang diharapkan mampu menumbuhkan rasa semangat masyarakat untuk melakukan pengembangan IPAL Komunal.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal Mendiرو di Desa Suko Harjo, Ngaglik, Sleman

Dalam pelaksanaan program SANIMAS, keberhasilan program dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi masyarakat dalam program SANIMAS IPAL Mendiرو, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Nilai sosial masyarakat yang masih terjaga dengan baik

Nilai-nilai sosial masyarakat Dusun Mendiرو yang masih terjaga dengan baik membuat masyarakat antusias dalam pelaksanaan program SANIMAS mulai dari kegiatan gotong pembangunan IPAL Komunal, pembuatan saluran

rumah, pengisian media filtrasi IPAL Komunal, dan upaya untuk mengembangkan IPAL Komunal sebagai program yang memberikan manfaat kepada masyarakat.

- b. Memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kualitas lingkungan

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kualitas lingkungan menumbuhkan rasa saling memiliki oleh masyarakat untuk menjadikan lingkungan yang sehat dan bersih. Hal ini menjadikan masyarakat secara sukarela berpartisipasi dalam seluruh proses program SANIMAS dengan tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat.

2. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Anggaran

Program IPAL Komunal mendapatkan dana dari APBN sebesar Rp400.000.000, dana yang berasal dari APBN tersebut memiliki target sasaran 63 Kepala Keluarga, sementara masyarakat yang terdapat di Padukuhan Mendiro mencapai 130 Kepala keluarga. Pada tahun 2018 sudah terdapat 70 saluran rumah. Keterbatasan anggaran dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah membuat pelaksanaan program SANIMAS

terhambat, iuran dari masyarakat tidak langsung dapat menutup kekurangan. Target utama KSM Ngudi Mulyo yaitu pemasangan 100% saluran rumah kepada seluruh masyarakat dilakukan secara bertahap dari rumah ke rumah.

- b. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat terkait program SANIMAS mempengaruhi pelaksanaan program. Pada IPAL Komunal Mendiro terdapat inkonsistensi beberapa warga masyarakat yang telat dalam pembayaran iuran bulanan, hal ini disebabkan karena warga merasa sudah melakukan pembayaran tetapi mendapat tagihan iuran bulanan. Permasalahan umum program SANIMAS di Kabupaten Sleman terdapat pada tingkat keaktifan masyarakat penerima manfaat, masih terdapat IPAL Komunal yang terbengkalai tanpa dilakukan pengembangan oleh masyarakat sekitar IPAL, hal ini menjadi permasalahan utama dalam program SANIMAS.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Partisipasi masyarakat dalam program Sanitasi

Berbasis Masyarakat (SANIMAS) IPAL Komunal Mendiro tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis partisipasi yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam Sastropetro yaitu partisipasi pikiran masyarakat secara aktif memberikan gagasan dan ide-ide terkait pelaksanaan program SANIMAS pada setiap kegiatan rapat rutin dan kegiatan musyawarah warga masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya program SANIMAS mendapat dukungan dari masyarakat karena masyarakat yang berkomitmen untuk melaksanakan program SANIMAS.

Partisipasi tenaga masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan IPAL Komunal dengan kegiatan gotong royong dari proses mempersiapkan lahan, pembangunan sarana IPAL Komunal, pembangunan saluran rumah, dan perawatan rutin yang dilakukan setiap minggu.

Partisipasi keahlian masyarakat merupakan inisiatif warga untuk memanfaatkan area IPAL Komunal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan keuntungan bersama. Dengan kesadaran masyarakat untuk melakukan peningkatan keahlian bermanfaat terhadap pengembangan IPAL Komunal, sehingga manfaat dari program IPAL Komunal secara terus-menerus dapat dirasakan oleh masyarakat.

Partisipasi tenaga dengan memberikan sumbangan barang yang diberikan masyarakat terhadap program SANIMAS membantu dalam proses pembangunan IPAL Komunal. Barang yang disumbangkan oleh masyarakat berupa sumbangan barang pribadi, iuran masyarakat yang kemudian dimanfaatkan untuk pembelian fasilitas yang ada di IPAL Komunal, dan bantuan konsumsi selama proses pembangunan IPAL Komunal berlangsung.

Partisipasi uang berupa komitmen masyarakat untuk melaksanakan program SANIMAS membuat masyarakat rela untuk melakukan iuran secara rutin. Dana yang diperoleh dari masyarakat dimanfaatkan untuk penambahan saluran rumah dan perawatan terhadap IPAL Komunal. Dengan adanya iuran dari masyarakat maka pelaksanaan program SANIMAS akan terus berlanjut hingga target 100% rumah warga memiliki saluran rumah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diperlukan kesadaran warga untuk bersama-sama bertanggung jawab menjaga kualitas lingkungan dengan berkomitmen untuk mendukung seluruh kegiatan program SANIMAS
2. Dukungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam pengembangan sarana dan prasarana

- IPAL Komunal sebagai stimulan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program SANIMAS;
3. Dukungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam bentuk dana sehingga menjadi stimulan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program SANIMAS;
 4. Melibatkan masyarakat dalam setiap proses kebijakan mulai dari perencanaan, perancangan, pembangunan prasarana, pengawasan, serta pemeliharaan;
 5. Peningkatan pendampingan kepada fasilitator lapangan yang berasal dari masyarakat, untuk meningkatkan kompetensi sehingga dapat melakukan pemberdayaan kepada masyarakat;
 6. Pengembangan usaha harus dilakukan untuk mendapatkan dana pemasukan bagi IPAL Komunal yang dapat dimanfaatkan untuk pemasangan saluran rumah sehingga target dapat tercapai;
 7. Jenis-jenis partisipasi masyarakat yang terdapat dalam program SANIMAS IPAL Komunal Mendiro dapat diadopsi, direplikasi, dan dikembangkan di tempat lain;

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kelompok Kerja Sanitasi Kabupaten Sleman. (2010). *Buku Putih Sanitasi Kawasan Perkotaan*. Yogyakarta: Bappeda Kabupaten Sleman.
- Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ngudi Mulyo. (2015). *Rencana Pembangunan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS)*. Yogyakarta: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sleman.
- Mardikanto, Totok. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfa Beta.
- Moeleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Oakley, Peter. (1991). *Project with People the Practice of Participation in Rulal Development*. General: International Labour Office
- Peraturan Daerah Kabupaten SlemanN omor 2 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.
- Risyana, Sukarma. (2005). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sanitasi di Beberapa Kota di Jawa timur dan Bali*. Semarang: Prosiding Seminar First Participatory Planning and Development Conference
- Rosida, Isma dan Fredian Tomy Nasdian. (2011). *Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan ProgramCorporate Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya terhadap Komunitas Perdesaan*. IPB.
- Sastropeotro, Santoso. (1988). *Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti. (2003). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok*. Jurnal Tata

Loka. Semarang: Planologi
UNDIP.

Suparjan dan Hempri Suyatno. (2003).
*Pengembangan Masyarakat dari
Pembangunan Sampai
Pemberdayaan.* Yogyakarta:
Aditya Media.

Supriatna, Tjahya. (2000). *Strategi
Pembangunan dan Kemiskinan.*
Jakarta: Rineke Cipta.

Susantyo, Badrun. 2007. *Partisipasi
Masyarakat dalam Pembangunan
di Pedesaan.* Jurnal Informasi Vol.
12, No 03.

Suwignyo.(2009). *Partisipasi
Masyarakat dalam Pemanfaatan
dan Pengendalian Ruang di
Kecamatan Bawen, Kabupaten
Semarang.* Semarang : UNDIP

